

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian tentang Evaluasi Implementasi Kurikulum pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) program menjahit di Kabupaten Bandung Barat ini menggunakan pendekatan metode Evaluatif dengan Model *Countenance* yang dikembangkan oleh Robert E. Stake dengan rancangan penelitian kuantitatif yang bersifat studi deskriptif evaluatif. Penelitian kuantitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini, karena karakteristik model *countenance* yang membandingkan hasil observasi dengan kondisi standar sebelum membuat pertimbangan evaluatif. Selain itu, penggunaan model *countenance* diharapkan mampu mengungkap apakah proses implementasi kurikulum pada LKP program menjahit di Kabupaten Bandung Barat sesuai dengan Standar Penyelenggaraan pendidikan nonformal khususnya pada tahap pencapaian tujuan kurikulum, penentuan komponen-komponen kurikulum dan proses implementasi kurikulum. Dengan terungkapnya data dalam penelitian ini maka akan terlihat nilai dan arti dari implementasi kurikulum di LKP.

Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini yakni metode deskriptif evaluatif. Peneliti berupaya menggambarkan dan memperoleh informasi serta menginterpretasikan obyek sesuai dengan keadaan sebenarnya kemudian melakukan penilaian mengenai kesesuaian dengan standar peraturan yang berlaku. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan keadaan dengan angka-angka dan kata-kata, sehingga penelitian yang berkenaan dengan proses implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada LKP program menjahit di Kabupaten Bandung Barat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif metode deskriptif evaluatif, dimana dalam mendapatkan data peneliti hanya merekam

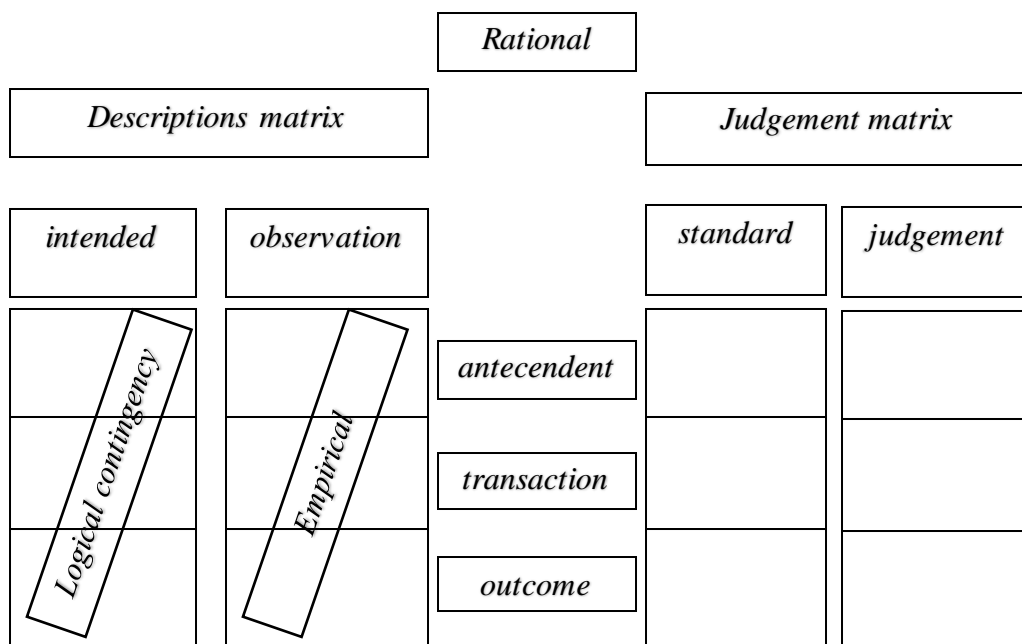
Richard Amri, 2018

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN PROGRAM  
MENJAHIT DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keadaan yang sedang terjadi dan tidak memunculkan data secara sengaja menimbulkan data baru, sehingga peran peneliti sebagai orang yang menggambarkan kejadian secara objektif.

Desain penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian menggunakan matriks Countenance Stake

Dalam desain penelitian, peneliti akan mengisi kolom-kolom matriks sesuai dengan proses model evaluasi *countenance Stake* yang terdiri atas tiga tahap yaitu: *antecedent* atau masukan, *transaction* atau proses dan *outcome* sebagai hasil. Rasional mengindikasikan latar belakang filosofis dan maksud dasar dari dilakukannya evaluasi. Setiap tahap dibagi kedalam dua matrix komponen yaitu deskripsi (*descriptions*) dan keputusan (*judgement*) yang kemudian selanjutnya mengisi kolom *antecedent*, dapat dilakukan dengan mengonstruksi kurikulum LKP sebagai dokumen, peneliti akan berusaha memperoleh dokumen kurikulum tertulis program keahlian menjahit. Beralih ke tahap *transaction* yang merupakan tahap pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, proses penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan menganalisis dokumen kurikulum. Kemudian

tahap terakhir adalah pengumpulan data untuk melengkapi *outcome* dengan menganalisis data ketercapaian kompetensi lulusan dan kesesuaian dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri.

Benang merah dari tahapan penelitian model countenance yang hendak diselaraskan dengan standar pendidikan nonformal adalah seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1  
Model countenance pada evaluasi implementasi kurikulum LKP

No.	Matriks	Dimensi/Standard
1.	<i>Antecedent</i>	Standar Isi
		Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
		Standar Sarana dan prasarana
2.	<i>Transaction</i>	Standar Proses
		Standar Penilaian
3.	<i>Outcomes</i>	Standar Kompetensi Lulusan

## 1.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan dari sejumlah elemen atau obyek bersifat generalisasi yang memiliki karakteristik khusus dalam kaitannya dengan penelitian dan telah ditentukan oleh peneliti (Sudjana, 2014). Pada penelitian ini, populasi meliputi pimpinan lembaga kursus dan tenaga pendidik di LKP yang menyelenggarakan program keahlian menjahit di Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan populasi di atas, cara penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah *non-probability sampling*, yakni cara penarikan sampel dari populasi tidak menggunakan dasar peluang akan tetapi ditentukan oleh peneliti berdasarkan kebutuhan. Teknik yang dipergunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan bahwa sampel yang diambil telah terakreditasi dan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini sampel penelitian diantaranya pimpinan lembaga

kursus dan tenaga pendidik yang terdapat pada LKP Yani 8, LKP Mekar Sari, LKP Novita, dan LKP Lucky.

Tabel 3.2 Sebaran sampel penelitian

No.	Nama LKP	Jumlah Pengelola	Jumlah instruktur
1.	LKP Mekar Sari	1	7
2.	LKP Lucky	1	11
3.	LKP Novita	1	6
4.	LKP Yani 8	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	

### 1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen diartikan sebagai alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2010). Data-data empirik dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan diperkuat dengan studi dokumentasi. Penjelasan mengenai instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini merupakan instrumen utama yang digunakan sebagai teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung dengan responden berkenaan dengan implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada LKP program menjahit.

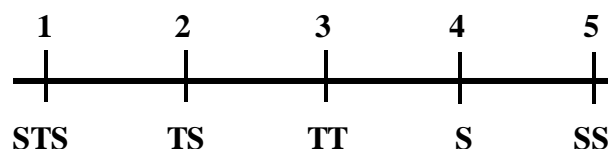
Penggunaan instrumen angket dan/atau kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kesesuaian dokumen kurikulum dengan standar nasional yang berlaku, pencapaian tujuan kurikulum, proses pelaksanaan kurikulum, serta ketercapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian. Responden yang terlibat dalam hal ini adalah pimpinan lembaga, dan tenaga pendidik program keahlian menjahit di Kabupaten Bandung Barat.

Richard Amri, 2018

*EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN PROGRAM MENJAHIT DI KABUPATEN BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan daftar cocok atau *checklist* untuk responden pimpinan lembaga dan tenaga pendidik, serta menggunakan skala *likert* untuk responden tenaga pendidik dalam mengukur sikap terhadap program keahlian kursus. Adapun gradasi contoh skala *likert* sebagai berikut:



SS	:	Sangat Sesuai	TS	:	Tidak Sesuai
S	:	Sesuai	STS	:	Sangat Tidak Sesuai
TT	:	Tidak Tahu			

## 2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan proses sebagai berikut.

- (1) Meneliti keabsahan dokumen kurikulum pada LKP program keahlian menjahit, peneliti menelaah keaslian semua dokumen terkait kurikulum dengan berkomunikasi kepada pimpinan
- (2) lembaga kursus, tenaga pendidik serta tenaga administrasi pada LKP.
- (3) Memilih dokumen kurikulum pada LKP yang dijadikan sampel penelitian, peneliti memilah dokumen kurikulum yang diperlukan serta berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- (4) Meneliti isi dokumen kurikulum, peneliti harus selalu skeptis dalam meneliti isi dokumen karena isi dokumen belum tentu benar atau sesuai dengan keadaan sebenarnya yang tertulis atau terekam. Validitas dan reliabilitas isi dokumen harus diuji. Tugas peneliti untuk memastikan dan menentukan bahwa isi dokumen kurikulum dapat dipercaya.

Richard Amri, 2018

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN PROGRAM  
MENJAHIT DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.4 Teknik Uji Instrumen

Sebelum instrumen disebar kepada responden, perlu dilakukan pengujian instrumen untuk mengukur ketepatan dan ketetapannya. Teknik uji instrumen yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

#### 1. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen yang akan diberikan kepada sampel penelitian sebenarnya. Tipe validitas dalam penelitian ini yakni menggunakan validitas konstruk dimana instrumen menggunakan pendapat ahli (*expert judgment*) dengan tahapan sebagai berikut.

- a) Penyusunan kisi- kisi instrumen.
- b) Pengembangan instrumen, didalamnya terdapat tujuan penelitian, data yang diperlukan, indikator untuk tiap data yang diperlukan beserta nomor dan jumlah pertanyaan maupun pernyataan yang akan dikembangkan.
- c) Setelah instrumen dikonstruksi pada aspek-aspek yang akan diukur dengan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing penelitian dan para ahli (*expert judgment*) terkait kesesuaian aspek-aspek yang akan diukur, tata bahasa, pemaknaan, dan relevansi butir-butir instrumen sesuai dengan kaidah dan susunan yang tepat.
- d) Pengujian instrumen kepada sampel yang bukan sampel sesungguhnya dari populasi.

Uji validitas instrument dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2014).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= <i>Pearson</i> produk momen
$N$	= jumlah sampel
$X$	= skor butir
$Y$	= skor total
$\sum X$	= jumlah skor butir
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor butir
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor total
$\sum XY$	= jumlah perkalian skor butir dan skor total

Setelah dilakukan tahapan uji validasi dengan dikonsultasikan dengan pembimbing, kemudian meminta uji ahli materi (*expert judgement*) dan dilakukan pengujian instrument kepada responden yang bukan bagian dari sampel yang selanjutnya dilakukan penghitungan validitas dengan menggunakan *software* IBM® SPSS® Statistics Version 20 didapatkan hasil seperti tertera pada bagian lampiran, berikut adalah rekapitulasi validitas butir instrumen:

## 2. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat derajat kereliabelan skor yang ada pada masing-masing skor item pada instrumen (kuesioner), artinya jika konsistensi dan kestabilan skor baik maka instrumen yang dimiliki mempunyai derajat kereliabelan tinggi dalam menggambarkan subjek yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlunya uji reliabilitas agar dapat meminimalisir kekeliruan dalam menafsirkan data yang dikumpulkan.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Arikunto, 2010).

Richard Amri, 2018

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN PROGRAM  
MENJAHIT DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R_{ii} = \left[ \frac{(k)}{(k-1)} \right] \left[ \frac{(1 - \sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$R_{ii}$  = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b$  = jumlah varian butir pertanyaan

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_t$  = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien reliabilitas ( $r_{ii}$ ) > 0,6.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sifat normalitas sebaran suatu data. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan perangkat lunak IBM® SPSS® Statistics Version 20. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Kriteria yang terdapat pada uji Kolmogorov-Smirnov jika nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak normal, dan jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Nilai signifikansi yang didapat > 0,05 maka dapat disimpulkan semua data berdistribusi normal, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3  
Hasil uji normalitas pada instrumen  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		sig_antecedent	sig_transaction	sig_outcomes
N		30	30	30
Normal	Mean	233.5333	123.2667	23.6333
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	12.19025	12.45387	2.74783
Most Extreme	Absolute	.155	.203	.220
Differences	Positive	.107	.153	.180
	Negative	-.155	-.203	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		.849	1.111	1.204

Richard Amri, 2018

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN PROGRAM  
MENJAHIT DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Asymp. Sig. (2-tailed)	.467	.169	.110
------------------------	------	------	------

Untuk parameter *antecedent* yang mencakup dimensi standar isi, standar PTK dan standar sarana dan prasarana sebagai komponen masukkan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,467 yang berarti nilai tersebut  $> 0,05$  sehingga data pada parameter antecedent berdistribusi normal. Parameter *transaction* yang meliputi dimensi standar proses dan standar penilaian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,169 yang berarti  $> 0,05$  mempunyai arti sebaran data bersifat normal. Begitupun dengan parameter *outcomes* yang bernilai 0,110  $> 0,05$  sehingga berdistribusi normal.

### 1.5 Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data dengan tujuan mengubah data mentah (*Raw Data*) menjadi data yang siap untuk dideskripsikan sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Upaya yang dilakukan antara lain.

- (1) Pemeriksaan hasil pengukuran.
- (2) Tabulasi data, tabulasi skor hasil pengukuran melalui tabel-tabel distribusi frekuensi jawaban yang menghasilkan data nominal.
- (3) Melakukan kajian terhadap tabel distribusi sesuai dengan kepentingan penelitian dan jenis data yang diperoleh seperti uji normalitas

Setelah mengolah data selanjutnya sampai pada tahap menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis pengujian *Chi-Kuadrat* (N. Sudjana & Ibrahim, 2014; Sudjana, 2013)

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan:  $X^2$  = Nilai khi-kuadrat  
 $fo$  = Frekuensi hasil pengamatan  
 $fe$  = Frekuensi teoritik atau ekspektasi/harapan

Dimana nilai  $X^2$  akan dibandingkan dengan nilai khi-kuadrat pada tabel taraf nyata tertentu dan dengan derajat bebas tertentu. Analisis menggunakan *chi-square* bertujuan untuk membandingkan taraf hasil pengamatan dengan taraf kategori yang diharapkan. Penggunaan uji statistik *chi-square* sangat cocok untuk diterapkan pada penelitian ini karena ingin membuktikan tingkat kesesuaian implementasi kurikulum pada LKP program menjahit melalui hasil pengamatan dibandingkan dengan standar yang berlaku atau ekspektasi.